

PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE* TERHADAP *STOCK PRICE* DI ERA PANDEMI COVID-19 PERUSAHAAN FARMASI DI INDONESIA

Eva Wany¹, Vira Martyasari², Ismangil³, Budi Prayitno⁴

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Received : Oct 19th 2021 | Revised : Nov 17th 2021 | Accepted : Jan 2th 2022

Abstract

This study examines and analyzes the effect of financial performance using the ratio p Return on Equity Current Ratio, Debt to Equity Ratio, market value ratio Earning Per Share and sales growth to stock prices in the COVID-19 era. The population taken is pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the first quarter of 2020. The sample method used is the purposive sampling method where there are 10 companies that are the samples of this study. The statistical analysis method used in this study is multiple linear regression with SPSS 23.0. The results obtained from the F test show that the financial performance variables ROE, CR, DER, EPS and sales growth have a significant effect on stock prices in the COVID-19 era. in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results obtained from the t test show that partially ROE, EPS and sales growth have a significant effect on stock prices, while CR and DER have no significant effect on stock prices in the COVID-19 era in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: *Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, sales growth and stock prices.*

Latar Belakang Masalah

Tahun 2020, dunia dikejutkan dengan kemunculan virus baru COVID-19. WHO resmi menetapkan penyakit novel *coronavirus* pada manusia dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Penambahan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sangat cepat di seluruh negara di dunia. Indonesia melaporkan 2 kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 pada tanggal 02 Maret 2020. Tertanggal 03 Maret 2020 secara global jumlah kasus terkonfirmasi yang dilaporkan sudah mencapai 90.870 di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%). WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 maret 2020. Beberapa rekomendasi standar untuk pencegahan penyebaran infeksi virus COVID-19 yaitu, mencuci tangan secara teratur minimal 20 detik untuk satu kali cuci tangan, menggunakan masker, menghindari kontak dengan seseorang yang teridentifikasi gejala corona virus. dan

terakhir menjaga jarak. Salah satu bidang industri yang mendapat untung besar adalah sektor industri Farmasi.

Beberapa rekomendasi standar untuk pencegahan penyebaran infeksi virus COVID-19 yaitu, mencuci tangan secara teratur minimal 20 detik untuk satu kali cuci tangan, menerapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker, menghindari kontak dengan seseorang yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin dan terakhir menjaga jarak.

Salah satu bidang industri yang mendapat untung besar adalah sektor industri Farmasi. Selama masa pandemi COVID-19 berlangsung permintaan pasar akan obat-obatan, multivitamin, masker, hand sanitizer, sabun cuci tangan serta alat-alat kesehatan yang digunakan untuk menunjang penanganan dan pencegahan terhadap pandemi COVID-19 mengalami pelonjakan yang sangat signifikan. Sejak diumumkannya 2 kasus positif pertama di Indonesia

masyarakat sempat mengalami *panic buying* dimana masyarakat berbondong-bondong untuk membeli secara berlebihan hingga ada beberapa oknum menimbun barang-barang yang dibutuhkan untuk penanganan virus corona. Sehingga menyebabkan ketersediaan barang di pasar menjadi langka dan harga naik menjadi 2-3 kali lipat. Industri farmasi pun terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan menggenjot pengadaan persediaan dan pengiriman obat-obatan serta kebutuhan penunjang penanganan COVID-19.

Saham merupakan salah satu Instrumens surat berharga di pasar modal yang paling diminati Saham merupakan surat berharga yang menandakan bentuk kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Ketika perusahaan sedang mengembangkan usahanya hal yang dibutuhkan adalah pendanaan, sehingga alternative pilihan yang dilakukan perusahaan untuk mencari tambahan pendanaan dengan menerbitkan saham. Para investor lebih banyak memilih saham dibanding instruments keuangan lainnya karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dalam bentuk deviden ataupun bentuk selisih dari harga beli dengan harga jual (*capital gain*).

Dalam melakukan analisis sekuritas investor dan calon investor memerlukan gambaran tentang perkembangan informasi kinerja keuangan yang relevan dari perusahaan yang bersangkutan, dan dapat dilihat melalui laporan keuangan pertumbuhan penjualan juga menunjukkan kinerja yang baik suatu perusahaan dan dapat menarik para investor.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham di era COVID-19?
2. Apakah *Current Ratio* perusahaan

perusahaan. Ukuran yang sering digunakan untuk analisis kinerja keuangan perusahaan adalah dengan rasio keuangan. Terdapat empat rasio keuangan yang paling dominan berdasarkan ruang lingkupnya untuk dijadikan dasar investor melihat kinerja suatu perusahaan, terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan rasio pasar. Dari keempat rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena dianggap sudah menggambarkan awal dari kondisi suatu perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo jangka pendek. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran rasio likuiditas perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio mengukur suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka Panjang. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran rasio profitabilitas. Rasio nilai pasar untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai ukuran rasio nilai pasar. Adanya

memiliki pengaruh terhadap harga saham di era COVID-19?

3. Apakah rasio *Debt to Equity Ratio* perusahaan memberikan pengaruh terhadap harga saham di era COVID-19?
4. Apakah *Earning Per Share* perusahaan memberikan pengaruh terhadap harga saham di era COVID-19?

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah yang telah disampaikan diatas

maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi dan bukti empiris adanya pengaruh *Return on Equity* perusahaan terhadap harga saham era COVID-19.
2. Untuk memperoleh informasi dan bukti empiris adanya pengaruh *Current Ratio* perusahaan terhadap harga saham era COVID-19.
3. Untuk memperoleh informasi dan bukti empiris adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* perusahaan terhadap harga saham era COVID-19.
4. Untuk memperoleh informasi dan bukti empiris adanya pengaruh *Earning Per Share* perusahaan terhadap harga saham era COVID-19.
5. Untuk memperoleh informasi dan bukti empiris adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham era COVID-19.

LANDASAN TEORI

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) dipopulerkan oleh *Jensen & Meckling* (1976). Teori ini muncul ketika ada hubungan kontrak kerja sama antara *agent* dan *principal* yang digambarkan sebagai hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Hubungan kontrak kerjasama tersebut berupa pemberian wewenang oleh *principal* kepada *agent* untuk bekerja demi pencapaian tujuan *principal*. Manajer diangkat oleh pemilik untuk menjalankan operasional perusahaan karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan (Imanta, 2011).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

Coronavirus merupakan salah satu jenis virus yang menyebabkan sakit mulai dari gejala yang ringan sampai dengan yang gejala berat. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan bakteri yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle*

East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis varian baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan ke manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civest cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan-hewan yang menjadi penularan COVID-19 ini masih belum diketahui secara pasti.

Tanggal 31 Desember 2019 WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia pertama yang unik yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*corona disease*, COVID-19), kemudian pada tanggal 30 Januari 2020 WHO dunia telah menetapkan sebagai status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara.

Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus yang terkonfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut sudah ada beberapa petugas tenaga kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Berdasarkan riset ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia hanya melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat

pasien COVID-19.

Saham

Saham merupakan status atas kepemilikan asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor atau calon investor mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010:81). Menurut Darmadji & Fakhruddin (2006:5) "saham digunakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilih perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut".

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu bergerak secara fluktuatif, hal ini disebabkan karena adanya kekuatan penawaran dan permintaan, apabila jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan maka kurs harga saham akan turun dan sebaliknya apabila jumlah permintaan lebih tinggi dari jumlah penawaran maka kurs harga saham akan naik. Dengan ini menurut *Brigham & Houston* (2014) dalam (Colline & Widayanti, 2017) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya suatu harga saham, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal meliputi
 - a. Tingkat bunga
 - b. Jumlah kas dividen
 - c. Laba per lembar saham
 - d. Jumlah laba yang didapatkan perusahaan
2. Tingkat risiko dan pengembalian
 - a. Faktor Eksternal meliputi
 - b. Kebijakan pemerintah

c. Kondisi fundamental

d. Fluktuasi kurs valuta asing

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:239) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Sedangkan kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Analisis *performnace* merupakan analisis data serta aktivitas pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor dan calon investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu, pengukuran yang dilakukan untuk memperlihatkan kepada investor dan calon investor, maupun *customer* nya atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir, 2008).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan analisis rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi dan kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan

gambaran dari tingkat perubahan total penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan hutang yang lebih besar, dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relative rendah karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan diharapkan bisa menutup semua biaya hutang (Sudana, 2015).

Jika penjualan cukup tinggi maka *Earning Per Share* (EPS) dapat dimaksimumkan dengan menggunakan hutang. Disisi lain pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai harga saham yang tinggi. Oleh karena itu akan menguntungkan perusahaan, apabila perusahaan menerbitkan saham dengan memanfaatkan pada saat harga masih tinggi. Dengan demikian manajer keuangan perlu mempertimbangkan *trade off* antara penggunaan hutang dan saham dalam situasi tersebut (Hanafi, 2004).

Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh *return on equity* terhadap harga saham era pandemi COVID-19.

H2: Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham era pandemi COVID-19.

H3: Terdapat Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham era pandemi COVID-19.

H4: Terdapat Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham era pandemi Covid - 19

H5: Terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham era pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian

yang berlandasan data kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2011).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode triwulan I-IV tahun 2020. Penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan farmasi. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling* yang artinya pengambilan sampel didasari dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulan I-IV tahun 2020.
2. Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan I-IV tahun 2020 secara lengkap dan berturut-turut.
3. Perusahaan farmasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan secara berturut-turut selama periode triwulan I-IV tahun 2020.
4. Perusahaan yang tidak keluar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulan I-IV tahun 2020.
5. Perusahaan farmasi yang sahamnya terdaftar dan aktif di pasar perdagangan saham Bursa Efek Indonesia selama periode triwulan I-IV tahun 2020.

Identifikasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan suatu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Pengukuran dari

variabel harga saham ini yaitu dengan menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir triwulan.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independen yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan yang terdiri atas lima proksi, yaitu:

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat nilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas. Nilai *Return on Equity* (ROE) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki emiten dalam satu triwulan tertentu. *Return on Equity* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri (Darmadji & Fakhruddin, 2006). *Return on Equity* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Bakar (2017) mengatakan bahwa *current ratio* digunakan untuk menunjukkan kemampuan seluruh komponen aktiva lancar yang ada untuk digunakan sebagai unsur pembayar terhadap

hutang lancar yang jatuh tempo. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari setahun). *Current Ratio* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Hutang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki hutang yang cukup besar dan kesulitan

dalam memenuhi kewajiban tersebut. *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana besarnya hutang yang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Darmadji & Fakhruddin, 2015). Tingkat *debt to equity ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Investor untuk melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukan dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *earning per share*. Menurut Fahmi (2013) *Earning Per Share* merupakan pemberian

keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. Tingkat *earning per share* dapat ditentukan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Home & Machowiz (2005) mengemukakan bahwa

tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil komparatif selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Periode ini} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder, karena tidak memungkinkan untuk memperoleh data tersebut secara langsung era pandemi COVID-19. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang dipublikasikan dalam bentuk yang sudah jadi. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan triwulan satu sampai empat pada perusahaan farmasi yang tergabung di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan Teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh

perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Melalui website www.idx.co.id. Dan untuk pengumpulan data sekunder berupa harga saham (*closing price*) yang dipublikasikan perusahaan farmasi dalam penelitian ini diakses melalui website www.investing.com.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subyek Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini

adalah perusahaan farmasi yang terdaftar dan melaporkan laporan keuangan triwulan I – IV tahun 2020 secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebanyak 10 perusahaan dan sebagaimana kriteria pengambilan sampel diperoleh ada 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga jumlah sampel pengamatan dalam penelitian ini adalah 40 sampel. Adapun daftar pemilihan sampel yang dijadikan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel.1

Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulan I - IV tahun 2020	10
2	Perusahaan farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan I - IV tahun 2020 secara lengkap dan berturut-turut	(0)
3	Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan I – IV tahun 2020 secara lengkap dan berturut-turut	10
4	Perusahaan farmasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan secara berturut-turut selama periode triwulan I – IV tahun 2020	(0)
5	Perusahaan farmasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan secara berturut-turut selama periode triwulan I – IV tahun 2020	10
6	Perusahaan farmasi yang tidak keluar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulan I - IV tahun 2020	10
7	Perusahaan farmasi yang keluar (<i>delisting</i>) di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulan I - IV tahun 2020	0
8	Perusahaan farmasi yang sahamnya tidak terdaftar dan tidak aktif di pasar perdagangan saham Bursa Efek Indonesia selama periode triwulan I – IV tahun 2020	0

9	Perusahaan farmasi yang sahamnya terdaftar dan aktif di pasar perdagangan saham Bursa Efek Indonesia selama periode triwulan I – IV tahun 2020	10
	Jumlah Sampel	10
	Jumlah Pengamatan	40

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 2.
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nam Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
3	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
6	MERK	PT. Merck Tbk
7	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
8	PEHA	PT. Phapros Tbk
9	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi tentang jumlah data yang digunakan dalam penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari harga saham yang diukur dengan menggunakan harga saham penutupan

(*closing price*) sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan (*Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per share*) dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS *Statistic 23*. Hasil pengolahan statistik deskriptif masing-masing variabel akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Analisa Statistik Descriptif

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X1)	40	-,0443	,2624	,081570	,074496
CR (X2)	40	,88894	5,8874	2,578595	1,256963
DER (X3)	40	,11909	2,9815	,920335	,724819
EPS (X4)	40	-,16471	622,6773	42,236734	124,783391
SG (X5)	40	-,17784	,9242	,104021	,225202
HARGA SAHAM (Y)	40	172	29000	4419,975	8350,668
Valid N (listwise)	40				

Sumber : diolah dengan SPSS

Tabel .3 analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah data dalam penelitian ini sebanyak sampel. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai terendah sebesar -0,0443 dan nilai tertinggi sebesar 0,2624. Rata-rata *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0,081570 dengan standar deviasi sebesar 0,074496.
2. Variabel *Curent Ratio* (CR) mempunyai nilai terendah sebesar 0,88894 dan nilai tertinggi sebesar 5,8874. Rata-rata *Curent Ratio* (CR) yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 2,578595 dengan standar deviasi sebesar 1,256963.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai terendah sebesar 0,11909 dan nilai tertinggi sebesar 2,9815. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0,920335 dengan standar deviasi sebesar 0,724819.
4. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai terendah sebesar -0,16471 dan nilai tertinggi sebesar 622,6773. Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 42,236734 dengan standar deviasi sebesar 124,783391.
5. Variabel pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mempunyai nilai terendah sebesar -0,17784 dan nilai tertinggi sebesar 0,9242. Rata-rata pertumbuhan penjualan yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0,104021 dengan standar deviasi sebesar 0,225202.
6. Variabel harga saham (*closing price*) mempunyai nilai terendah sebesar 172 dan nilai tertinggi

sebesar 29.000. Rata-rata harga saham (*closing price*) yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 4419,975 dengan standar deviasi sebesar 8350,668.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksikan besarnya nilai pengaruh antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Sebelum dilakukannya persamaan regresi linear berganda, harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Karena hasil dari pengujian asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil perhitungan dari analisis regresi linear berganda untuk persamaan regresi pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-2505,108	3358,056		-,746
ROE (X1)	70488,215	10416,453	,629	6,767
CR (X2)	-767,151	797,787	-,115	-,962
DER (X3)	1669,209	1466,202	,145	1,138
EPS (X4)	-17,355	5,656	-,259	-3,069
SG (X5)	22594,495	2864,452	,609	7,888

a. *Dependent Variable*: Harga Saham (Y)
Sumber: Data diolah IBM SPSS 23 (2021)

Dari tabel 4 yang disajikan diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = (2.505,108) + 70488,215ROE - 767,151CR + 1669,2019DER - 17,355EPS + 22594,495 + \epsilon$

Berdasarkan hasil tabel dari 4.7 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -2505,108 dapat diartikan jika variabel independen (*Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* dan pertumbuhan penjualan) bernilai 0, maka variabel dependen (harga saham) bernilai -2505,108 satuan.

2. Nilai koefisien untuk *Return on Equity* (X1) sebesar 70488,215. Dapat diartikan bahwa apabila variabel *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan meningkatkan harga saham sebesar 70488,215.

3. Nilai koefisien untuk *Current Ratio* (X2) sebesar -767,151. Dapat diartikan bahwa apabila variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menurunkan harga saham sebesar -767,151.

4. Nilai koefisien untuk *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 1669,209. Dapat diartikan bahwa

apabila variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1669,209.

5. Nilai koefisien untuk *Earning Per Share* (X4) sebesar -17,355. Dapat diartikan bahwa apabila variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menurunkan harga saham sebesar -17,355.
6. Nilai koefisien untuk pertumbuhan penjualan (*sales growth*) (X5) sebesar 22594,495. Dapat diartikan bahwa apabila pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mengalami kenaikan 1 maka akan menaikkan harga saham sebesar 22594,495.

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian pada kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan dijabarkan lebih lanjut oleh penulis mengenai pengaruh kinerja keuangan (*Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*) dan pertumbuhan penjualan terhadap perusahaan farmasi selama masa pandemi COVID-19.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham era pandemi COVID-19

Hasil statistik menunjukkan nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 6,767 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dengan nilai t-hitung yang tinggi menunjukkan *Return on Equity* merupakan salah satu proksi yang baik bagi harga saham. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham era pandemi COVID-19 pada perusahaan farmasi. Para investor dan calon investor

seringkali melihat rasio profitabilitas terutama pada nilai *Return on Equity*, karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi investor. Semakin tinggi *Return on Equity* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modalnya dalam memperoleh laba. Investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan *returns* atas investasi yang akan mereka tanamkan. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham dan permintaan saham pun akan meningkat.

Era pandemi COVID-19 perusahaan farmasi menjadi salah satu sektor yang mendapat keuntungan dan di proyeksi akan tumbuh tinggi selama masa pandemi, baik dari nilai pasar maupun nilai investasi. Kebutuhan akan produk penanganan COVID-19 seperti vitamin, suplemen dan obat-obatan herbal yang berguna meningkatkan daya tahan tubuh mengalami permintaan tinggi (*high demand*) dan memperoleh pertumbuhan yang cukup besar. Dengan melihat adanya peluang pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan farmasi saat dimasa pandemi. Membuat para investor memperhatikan nilai ROE sebagai bahan pertimbangan ketika akan menanamkan sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni Devi (2019) dan Youriza Yemima (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) dan Alif Aulia (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham era pandemi COVID-19.

Dari hasil penelitian statistik diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,962 dengan nilai signifikan sebesar 0,343 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham era pandemi COVID-19 pada perusahaan farmasi. *Current Ratio* (CR) berguna untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Tidak ada ketentuan ukuran mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Karena tidak ada pengembangan usaha, pendapatan perusahaan tidak meningkat dan kondisi perusahaan menjadi stagnan bahkan mengalami penurunan.

Era pandemi investor serta calon investor tidak terlalu memperhatikan nilai *Current Ratio* (CR) hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang ditimbulkan oleh pihak perusahaan. Prospek bisnis yang tidak stabil dikarenakan hasil dari kondisi perekonomian dunia yang belum stabil. Selain itu *Current Ratio* (CR) memiliki keterbatasan dimana CR merupakan suatu ukuran yang statis (tetap) untuk mengukur sumber daya yang tersedia pada waktu tertentu dalam memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk mempresentasikan arus kas masuk di masa depan. Dengan adanya kemungkinan ini, investor mungkin saja berhati-hati dalam memilih rasio apa saja yang menjadi pertimbangan untuk menanamkan saham. Sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan *Current Ratio* dalam pertimbangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Sulistya (2019) dan Cristin Oktavia Tumandung (2017) yang menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sondakh, Tommy, & Mangantar (2015) dan Firman Hidayat (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham era pandemi COVID-19.

Dari hasil penelitian statistik diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.138 dengan nilai signifikan sebesar 0,263 yang bernilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di era pandemi COVID-19. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan modal yang didapat dari luar atau kreditur. Hutang dalam perusahaan timbul dikarenakan perusahaan tidak mampu memenuhi modal sendiri. Sehingga perusahaan memilih opsi mencari modal dengan cara meminjam atau berhutang kepada pihak luar (kreditur). Kategori dalam hutang ini terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* dapat menunjukkan struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menilai risiko hutang yang tidak tertagih.

Tingginya *Debt to Equity Ratio* era pandemi COVID-19 akan memiliki dampak negatif menurut pandangan sisi kreditur yang akan menilai risiko atas kegagalan membayar hutang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar. Sedangkan dari sisi investor akan dapat diartikan bahwa perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya bersumber dari pinjaman atau hutang, dimana mencerminkan kinerja perusahaan tidak baik, maka return saham akan menurun. Sehingga *Debt to Equity Ratio* tidak dilihat oleh investor sebagai pertimbangan

ketika akan menanamkan sahamnya pada perusahaan, dikarenakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ponggolong Jaqualine (2016) dan Indah Sulistya Dwi Lestari (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bailia, Tommy, & Baramuli (2016) dan Tri Yunita Sari (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham era pandemi COVID-19.

Dari hasil penelitian statistik diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar -3,069 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 yang bernilai lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi era pandemi COVID-19. *Earning Per Share* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan investor. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai kelayakan suatu perusahaan untuk dijadikan sarana investasi yang menguntungkan. Analisis laba dari sudut investor atau pemilik perusahaan ditunjukkan pada laba per saham karena angka ini memberikan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya. *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam

Earning Per Share meningkat era pandemi COVID-19 menandakan bahwa perusahaan sektor farmasi tersebut telah berhasil meningkatkan laba perusahaan dan

taraf kemakmuran investor di saat kondisi ekonomi dunia sedang tidak stabil. Hal ini akan mendorong investor untuk melihat nilai *Earning Per Share* ketika akan menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Meningkatnya jumlah permintaan terhadap saham akan mendorong kenaikan harga saham. Dengan demikian jika *Earning Per Share* meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilham Gerry (2018) dan Dicky Hidayat Topowijono (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parhusip & Udjang (2019) dan Firman Maulana (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham era pandemi COVID-19.

Dari hasil penelitian statistik diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 7,888 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi era pandemi COVID-19.

Perusahaan dituntut agar dapat terus meningkatkan penjualannya era pandemi COVID-19 bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terus berkembang dan mengalami pertumbuhan penjualan. Salah satu perusahaan yang mengalami naiknya pertumbuhan penjualan era pandemi adalah sektor farmasi. Saat ini produk farmasi seperti obat-obatan, multivitamin, dan produk penanganan COVID-19 sudah menjadi kebutuhan pokok di masyarakat. Dalam hal ini menyebabkan

produksi perusahaan terus mengalami peningkatan karena adanya permintaan di pasaran yang tinggi dan rutin. Di tahun 2021 mulia akan diluncurkan vaksin COVID-19 ini juga dapat menyebabkan naiknya pertumbuhan penjualan maka akan otomatis diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan. Dari kondisi tersebut pertumbuhan penjualan akan dilihat dan menimbulkan ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cendylia Dika Permatasari (2020) dan Hanif Hernawan (2021). Menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah & Kharisma (2020) dan Bailia, Tommy, & Baramulli (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham era pandemi COVID-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I-IV tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi selama masa pandemi COVID-19.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas *Current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi selama masa pandemi COVID-19.

3. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi selama masa pandemi COVID-19.
4. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio nilai pasar *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi selama masa pandemi COVID-19.
5. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi selama masa pandemi COVID-19.
6. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi selama masa pandemi COVID-19.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dapat meningkatkan nilai-nilai rasio dalam pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan agar meningkatkan daya tarik investor.
2. Bagi investor, sebelum melakukan investasi pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia sebaiknya para investor memperhatikan variabel kinerja keuangan dan faktor pertumbuhan penjualan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan faktor kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan

yang lain. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sektor penelitian yang berbeda agar lebih beragam objek penelitiannya dan juga dapat menambahkan periode penelitian

Keterbatasan Penelitian

2. Periode penelitian yang diteliti hanya triwulan I-IV tahun 2020 sehingga belum dapat menggambarkan dengan lebih lanjut seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham selama masa pandemi COVID-19. Mengingat pandemi ini masih belum berakhir dan belum juga bisa diketahui pasti kapan akan berakhirnya.
3. Komponen variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian diketahui sebesar 13,6% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D. (2019). *Pengaruh Roa, Roe Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya, Volume 8, Nomor 3(2461- 0593), Hal. 1-15.
- Bailia, F., Tommy, P., & Baramulli, D. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi, Volume 16 No. 03, Hal 270-278.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menggunakan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian

Colline , F., & Widayanti, R. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Periode 2011-2015*. Bina Ekonomi, Universitas Kristen Krida Wacana, Volume 21, Nomor 1, Hal. 35-49.

Darmadji, T., & Fakhrudin, H. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia Edisi 2: Pendekatan Tanya Jawab (2 Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.

Dwi Lestari, I., & Suryantini, N. S. (2019). *Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei*. E-Jurnal Manajemen Unud, Universitasuudayana, Vol. 8, No. 3, Hal. 1844-1871.

Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fatimah, N., & Kharisma, F. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017*. Borneo Student Research, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Vol 1, No 2, Hal 941-948.

Firmansyah , A. (2019). *Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sektor Komponen Dan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Biej:

- Business Innovation & Entrepreneurship Journal, Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Volume 1, No. 3(E-Issn : 2684-8945), Hal. 141-148.
- Gerry, I. (2018). *Pengaruh Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya, Volume 7, Nomor 10(2461-0593), Hal. 1-16.
- Hanif, H., & Fuadyah, I. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham*. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan, Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam Syar'ah Bina Mandiri, Vol. 2, No. 1(2716-3695), Hal. 38-47.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi Kesebelas Ed.). Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab), Universitas Brawijaya Malang, Vol. 62 No. 1, Hal. 36-44.
- Hidayat, F., Juwenah, & Astuti, A. D. (2016). *Analisis Kinerja Saham Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Universitas Swadaya Gunung Jati, Vol.4 | No.2(2338-1 507), Hal. 1087-1100.
- Husnan, S. (2015). *Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*, Edisi Kelima. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Imanta, D. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Alumnus Stie Trisakti, Vol. 13, No. 1, Hal 67- 80.
- Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), Universitas Putra Indonesia , Hal. 135-144, Volume 3, Nomor 1.
- Maulana, F. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012*. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014, Universitas Jember (UNEJ), Hal. 1-6.
- Oktaviani, D. I. (2015). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Artikel Ilmiah, Universitas Jember (UNEJ). Hal. 1-7.
- Pangaribuan, A. A. (2019). *Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di Bei* . Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya , Volume 8, Nomor 5, Hal. 1-15.
- Parhusip, N. S., & Udjang, R. (2019). *Pengaruh Deviden Per Share*

- (Dps), *Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013*. Jim Upb Universitas Meru Buana Yogyakarta, Vol 7, Hal 159-169.
- Permatasari, C. D. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya, Volume 9 Nomor 7(2460-0585), Hal. 1-19.
- Ponggohong, J., Murni, S., & Mangantar, M. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Universitas Sam Ratulangi,, Volume 16 No. 01, Hal. 883-894.
- Rataningtyas, H. (2021). *Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Proaksi, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Vol. 8 No.1(2685-9750), Hal. 91-102.
- Sari, T. Y. (2017). *Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Pada Harga Saham: Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Hal. 63-73.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (Edisi Empat Ed.)*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014*. Jurnal Emba, Vol.3 No.2(Issn 2303-1174), 749-756.
- Tandelilin, E. (2010). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Pt. Kanisius.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015*. Jurnal Emba, Universitas Sam Ratulangi, Vol.5 No.2(2303-1174), Hal. 1728-1737.
- Vireyto, N., & Sulasmiyati, S. (2017). *Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank Bumn Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab), Universitas Brawijaya Malang, Vol. 51 No. 2, Hal. 75-82.
- Youriza, Y., Salasa Gama, A., & Astiti, N. Y. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018*. Universitas Mahasaraswati Denpasar, Volume 1 Nomer 3(2721-6810), Hal. 28-38.

